

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Permasalahan serius yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah penurunan akhlak bangsa. Saat ini, semakin banyak masyarakat Indonesia yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama.¹ Faktanya, Indonesia saat ini tengah marak terjadi berbagai kasus-kasus terkait sosial, moral dan agama yang banyak menyita perhatian. Diantaranya korupsi, tindakan kekerasan terjadi di kalangan pelajar, keluarga dan antar masyarakat, perampokan dilakukan secara sadis yang disertai dengan pemerkosaan bahkan sampai pada terjadinya tindakan pembunuhan, munculnya perbuatan yang merusak diri sendiri seperti perilaku seks bebas, perilaku bunuh diri dan kasus narkoba.² serta berbagai permasalahan yang mengarah pada terjadinya krisis akhlak, moral dan etika sosial. Pendidikan adalah proses membimbing dan melatih dalam meninggikan derajat manusia baik dimata manusia maupun dimata Sang Pencipta alam semesta. Karena pendidikan mampu menerobos dunia kebodohan, diskriminasi menjadi non-diskriminasi, pendidikan tempat pengembangan potensi diri pada aspek pemahaman agama, emosi, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang

¹ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter (Cet. I; Gresik: Caramedia Communication, 2018), h. 1.

² Ikhwanul Bektu Trian. Putri, “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Vol. 2, No.1 (2017), h. 432. <http://eprints.walisongo.ac.id/6198/1/123911057.pdf>. (Diakses 27 September 2022).

dibutuhkan untuk bertahan hidup dan hidup berkelanjutan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah, 58 ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang- Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:³

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

³ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), pp. 39–45.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Di lembaga pendidikan sendiri, tidak jarang ditemukan problem pendidikan. Problem atau masalah dalam pendidikan yaitu terdapatnya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek saat ulangan, membolos, ketidakpatuhan dan kurangnya rasa hormat peserta didik pada guru.⁴ Masalah pendidikan juga tampak dalam kasus tawuran yang banyak terjadi di kalangan antar peserta didik, antar sekolah dan antar perguruan tinggi serta terdapatnya tindakan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan formal.⁵ Hal tersebut terjadi salah satu karena kurangnya akhlak pada peserta didik di sekolah.

Hilangnya akhlak pada diri peserta didik, akan menjadikan proses pendidikan terhambat dan ujungnya tidak akan berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dampak yang bisa saja ditimbulkan oleh peserta didik yang mana akhlaknya kurang terbangun dengan baik adalah terciptanya habit atau kebiasaan dan kecenderungan untuk berani tampil melakukan berbagai tindak pelanggaran, baik bentuk pelanggaran yang

⁴Moh Ahsanulhaq, “Membentuk..Karakter..Religius Peserta..Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), h. 22.

⁵Jimatul Arrobbi, “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat”, Tesis (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 1.

dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁶ Keadaan demikian tentu akan menghambat tercapainya cita-cita. bangsa sebagaimana yang diharapkan.

Mempertimbangkan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, sebagaimana yang dipaparkan dari pernyataan di atas, maka sangat diperlukan langkah yang dapat memperbaiki krisis akhlak, moral dan etika sosial yang terjadi, yaitu melalui pendidikan akhlak. Akhlak merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Akhlak sudah identik dengan perilaku atau tingkah laku yang agamis sehingga sifatnya banyak mengandung nilai-nilai yang positif.

Ajaran Islam sangat mementingkan seorang individu untuk memiliki akhlak, sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Ashr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

“1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁷

Menurut surah ini, iman, amal saleh dan ilmu pun masih belum memadai. Memang ada orang yang merasa cukup serta puas dengan ketiganya, tetapi ia tidak sadar bahwa kepuasan itu dapat menjerumuskannya, ada pula yang merasa jenuh. Oleh sebab itu, ia perlu selalu menerima nasihat

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 55.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, t.th.), h. 601.

agar tabah, sabar sambil terus bertahan bahkan meningkatkan iman, amal dan pengetahuannya.⁸

Keadaan yang dimaksud dalam ayat diatas yaitu, perlunya akhlak atau kematangan beragama pada seseorang. Pada prinsipnya orang yang berakhlak adalah matang dalam beragama dan perilaku sehari-harinya senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah. Selain itu, beramal saleh secara ikhlas dan senantiasa membuat suasana menjadi tentram. Seseorang yang telah matang dalam beragama memiliki keunggulan, yaitu keimanannya kuat dan yang pasti ber-akhlakul karimah.

Nilai akhlak mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lainnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹ Terbentuknya akhlak pada peserta didik diyakini menjadi dasar pijakan dan modal awal untuk membentuk akhlak lainnya pada peserta didik. Mengingat bahwa perlunya akhlak dimiliki oleh peserta didik, maka pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar agar dapat menanamkan nilai-nilai akhlak melalui proses belajar mengajar.¹⁰

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 506.

⁹ Tim Penulis..*Badan Musyawarah Pengurusan Swasta (BMPS) Kota Malang, Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang: BMPS, 2018), h. 85.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan..Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 1.

Melalui pendidikan, sekolah harus ditata, dikemas dan dikelola melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, mempunyai nilai-nilai edukasi dan akhlak yang harapannya sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan.¹¹ Sekolah menjadi salah satu bagian dari lembaga pendidikan, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam membentuk tingkah laku moral peserta didik dan berkepribadian serta menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius.

Pada semua elemen pendidikan, termasuk kurikulum, harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran dan manfaat kurikulum sangat penting untuk menentukan bagaimana pendidikan akan berjalan. Pendidikan tidak akan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya keterlibatan sinkronisasi. Tahun pelajaran 2013/2014 menjadi awal mulanya diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dengan lebih fokus pada pendidikan karakternya. Bagian yang sangat penting dari pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam sikap tanpa mengabaikan aspek kognitifnya. Dengan penerapan nilai-nilai karakter ini, diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki Akhlak mulia dan memperbaiki moral anak-anak bangsa yang moralitasnya semakin merosot.

Disisi lain peran lembaga pendidikan yang seharusnya dapat membangun karakter remaja menjadi tidak berdaya dan fokus pada peningkatan mutu

¹¹ Ikhwanul Bektu Trian Putri, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ektrakurikuler Pramuka di Man 1 Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Kewarganeraan dan Hukum, Vol. 2, No.1 (2017), h. 432.

pendidikan yang hanya berputar pada nilai akademik. Dimana tuntutan orang tua yang menginginkan agar anaknya mendapatkan nilai yang tinggi seringkali mengalahkan pembentukan karakter. Orang tua lebih bangga melihat anaknya mendapatkan nilai tinggi walaupun terkadang bukan cerminan kompetensi sebenarnya, dibandingkan anaknya memiliki kepribadian yang holistik, jujur dan berkepribadian baik serta berakhlak mulia. Hal ini juga terjadi pada wali murid MA Al hidayah dimana lebih menuntut putra putrinya bernilai tinggi secara akademis dibandingkan memiliki kepribadian yang holistik. Akhirnya sekolah dihadapkan dalam situasi dilema. Padahal sekolah dan para pendidik berkewajiban mengembangkan berbagai potensi anak yang ada didalam diri masing-masing anak, menciptakan generasi mandiri dan berakhlak yang menjadikan siswanya merasa berharga dengan potensinya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian atau elemen terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak boleh ditinggalkan.¹² Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat bagi kehidupan manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia. Tanpa adanya pendidikan, rasanya mustahil untuk manusia hidup dan berkembang searah dengan cita-cita dan tujuan hidup sebagaimana yang mereka impikan. Peran pendidikan sangat penting dalam tatanan kehidupan baik secara pribadi maupun pada lingkup masyarakat, maka semestinya dalam pengembangan

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 287.

watak bangsa terutama dalam pembentukan akhlak haruslah berpegang teguh dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional untuk membantu terbentuknya kemampuan dan watak peserta didik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bermaksud agar pendidikan semestinya tidak hanya mendahulukan prestasi akademik saja dan berupaya membentuk insan atau manusia yang cerdas, akan tetapi juga secara aktif membentuk kepribadian atau akhlak sehingga akan lahir penerus dan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan akhlak sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.¹⁴ Karenanya, untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, maka pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

¹³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

¹⁴ B.Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1.

Dalam suatu pengembangan potensi peserta didik yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap sekolah pasti memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memungkinkan siswa menghabiskan waktu mereka di luar kelas untuk belajar lebih banyak, menumbuhkan bakat dan minat mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan menumbuhkan kepribadian yang baik.

Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan pendidikan karakter yang diyakini dapat mengubah dan menjadikan siswa memiliki Kepribadian Holistik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler

adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan selama libur sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, dan melengkapi upaya pembinaan manusia dalam pengembangan sekolah. ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkandi sekolah, salah satunya ialah kegiatan gerakan pramuka.

Hadirnya Gerakan Pramuka di sekolah adalah bertujuan untuk melakukan pembinaan lewat kegiatan-kegiatan yang dibentuk demi menunjang proses belajar mengajar. Kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka, dimaksudkan untuk mempersiapkan tunas muda atau generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa agar memiliki kepribadian, watak yang baik dan akhlak mulia serta memiliki keterampilan.¹⁵ Sehingga sangatlah tepat bila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, akhlak peserta didik mampu dibentuk.

Gerakan pramuka memiliki cita-cita dalam pembangunan dan membentuk akhlak anak bangsa. Oleh sebab itu, dalam kepramukaan terdapat berbagai macam aspek pembelajaran yang menyangkut untuk membentuk akhlak. Kegiatan pramuka menjadi potensi yang secara khusus sebagai kegiatan penunjang dalam pengembangan akhlak peserta didik secara optimal

¹⁵ Endang Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 267.

di antaranya yaitu; akhlak kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab yang dapat berguna dalam masyarakat, keluarga maupun diri sendiri.¹⁶

Yang mana pada Undang-Undang No 12 Tahun 2010 disebut Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berAkhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁷

Suatu pilar yang sangat membantu dalam proses membentuk kehidupan dan peradaban manusia yang senantiasa selalu mengalami perubahan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam merespon fenomena tersebut, kegiatan pramuka akan membimbing generasi muda untuk menjadi orang yang disiplin baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler adalah salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian Holistik siswa banyak sekali kegiatan pramuka yang dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam pembentukan kepribadian dan wawasan seperti berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, diskusi dan masih banyak yang lainnya..

¹⁶ Mardilla Apriliana dan Deswalantri, “*Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka ditinjau dari Sudut Pandang Islam*”, Jurnal Pendidikan Tambusai 6 No. 1 (Bukittinggi: IAIN

¹⁷ Presiden DPR, ‘UU Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka’, *Undang - Undang Republik Indonesia*, 2010, pp. 21–26.

MA Al-hidayah Lajukidul adalah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam pembinaan karakter siswanya tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar dikelas saja, melainkan dilakukan melalui berbagai program baik program ko kurikuler maupun ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-hidayah Lajukidul terlihat cukup aktif dalam penyelenggaraannya. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kwartir cabang maupun Daerah. Salah satunya ialah mengikuti PRAMUKA GARUDA yang mana merupakan penempuan tingkatan tertinggi dalam setiap golongan pramuka (Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega). Seorang anggota pramuka harus menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (sesuai dengan golongan pramuka) dan berhak untuk mengajukan menjadi seorang Pramuka Garuda. Pramuka Siaga Garuda merupakan pencapaian jenjang tertinggi dalam pendidikan pramuka yang memiliki tujuan tertentu.

Kemudian dalam Ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di MA Al Hidayah Lajukidul itu bersifat wajib. Dan sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai kegiatan ini diawali dengan apel pembuka, ketika kegiatan pramuka selesai ditutup dengan Apel Penutup. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Hidayah Lajukidul menanamkan nilai-nilai agama Islam yang disesuaikan dengan materi kepanduan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Hidayah Lajukidul juga menyelenggarakan Persami (perkemahan sabtu minggu) sebagai penerimaan

anggota baru dan Perbara (perkemahan bhakti raya), dimana dalam kegiatan perkemahan tersebut ada kegiatan malam namanya renungan suci atau jurit malam yang dilanjutkan dengan qiyamul lail dan ditutup dengan sholat subuh berjamaah¹⁸.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MA Al Hidayah Lajukidul pada saat berlangsung latihan pramuka di Lapangan MA Al Hidayah Lajukidul. Peneliti melihat diantara pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut dapat dijadikan wadah siswa untuk mengembangkan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak.

Melihat dari hasil observasi awal dan wawancara, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN HOLISTIK BERBASIS AKHLAK PADA SISWA MA AL HIDAYAH LAJUKIDUL SINGGAHAN TUBAN”**.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Rizky Amaludin Pembina Pramuka MA Al Hidayah Lajukidul Pada Hari Sabtu 17 Pebruari 2024 Pukul 08.00 di Lapangan Madrasah

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban ?
2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban ?
3. Bagaimana Capaian Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban
3. Untuk mengetahui Capaian Pengembangan Kepribadian Holistik Berbasis Akhlak Melalui Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa MA Alhidayah Lajukidul SinggahanTuban

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan normal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi teoritis
 - a. Sebagai syarat akademik program Magister Pendidikan Agama Islam UNU Sunan Giri Bojonegoro Magister Pendidikan Agama Islam.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para pembaca dan memperkaya khazanah keilmuan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui Gerakan Pramuka, dapat dijadikan bahan pustaka bagi lembaga pendidikan dan juga sebagai pedoman bagi pihak pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Fungsi praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh penelitian lain yang berkaitan dengan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penyusunan penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Mahmudah, Shaleh, dan Ibrahim di dalam Jurnalnya yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam

mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di Sekolah Dasar”.¹⁹ Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh oleh Anis Mahmudah, Shaleh, dan Ibrahim adalah Pengembangan kurikulum 2013 yang diimplementasikan oleh sekolah dasar negeri samirono dalam rangka membentuk kepribadian holistik peserta didik merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang sekarang berlaku adalah kurikulum 2013. Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dasar negeri samirono dalam mengembangkan tujuan kurikulum untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik yakni pengimplementasikan beberapa indikator diantaranya: 1) membentuk Akhlak peserta didik bisa dilaksanakan dengan dua teknik, yakni teknik dalam lingkungan sekolah dan teknik luar lingkungan sekolah. 2) teknik dalam lingkungan sekolah bisa dilaksanakan dengan 4 indikator, yaitu aktivitas pembelajaran di dalam kelas, aktivitas sehari-hari berupa bentuk kebudayaan sekolah, aktivitas keteladanan, aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 3) teknik luar lingkungan sekolah bisa dilaksanakan dengan melalui keluarganya dan masyarakat sekitar. 4) saat semua teknik

¹⁹ Anis Mahmudah, Shaleh, and Ibrahim, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Tujuan Kurikulum Untuk Membentuk Kepribadian Holistik Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08 (2023), pp. 1324–37.

terkait bisa dilakukan secara baik, maka Akhlak seorang peserta didik bisa menjadi kokoh terbentuknya. Faktor pendukung dalam implementasi tersebut yaitu SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang memfasilitasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pengimplementasiannya adalah terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam kedisiplinannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa dalam tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Kepramukaan melalui Sistem Among di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”.²⁰ Choirun Nisa dalam tesisnya melakukan penelitian yang menggunakan jenis penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif metode penelitian yaitu penelitian lapangan atau field research, artinya data yang didapatkan peneliti untuk menyusun hasil penelitiannya didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa adalah; 1) Kegiatan perencanaan dilakukan untuk membuat RPP ekstrakurikuler pramuka meliputi: nama sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. 2) Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 4

²⁰ Choirun Nisa and “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Kepramukaan melalui Sistem Among di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”, ‘Tesis (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)’.

Cendono dengan sistem among dilaksanakan dengan pemberian contoh dan tauladan oleh pembina pramuka yang disebut dengan Yahda dan Bunda. Pelaksanaan kegiatan pramuka terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana di setiap kegiatan ditanamkan nilai-nilai karakter seperti religious, toleransi dan disiplin. 3) Evaluasi yang dilakukan pembina pramuka meliputi empat aspek yaitu aspek kognitif, Akhlak, toleransi dan disiplin. Setiap aspek diberi skor 1 s/d 4.

4) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pramuka adalah pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Upaya yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan kemampuan guru tentang pendidikan pramuka dan juga meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter melalui kegiatan pelatihan atau dengan membaca buku. 5) Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan melalui sistem Among di SDN 4 Cendono terbukti efektif meningkatkan karakter peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rakina Wardani Kusuma di dalam jurnalnya yang berjudul, “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD NEGERI 1 KWAREN”²¹.

²¹ R K Wardani, ‘Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 1 Kwaren’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, pp. 1–14.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rakina Wardani Kusuma adalah Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama untuk ekstrakurikuler pramuka ini sudah berjalan walaupun tidak dilakukan dalam musyawarah gugus depan. Pembina mempersiapkan program yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik, yang sejalan dengan kode kehormatan pramuka yaitu Dwisatya, Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma yakni karakter disiplin, kejujuran, kebaikan, toleransi, tolong-menolong, keberanian, tanggung jawab dan lain-lain. Program pendidikan karakter terintegrasi pada program keseharian di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka.

1.6 Sistem penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Mencangkup latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Mencangkup tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

Mengambaran profil umum MA Al-Hidayah Lajukidul, Model pengembangan kurikulum, implemementasi dan pencapaiannya.

BAB V PEMBAHASAN

Berisikan penjabaran analisis data hasil temuan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Mencangkup kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.